

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen dasar dalam kemajuan suatu Negara atau sebuah lingkungan kehidupan. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki sistem pendidikan seperti wajib belajar 12 tahun bagi setiap warga negaranya. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan bisa didapat melalui berbagai macam cara baik formal maupun non formal, seperti melalui sekolah.

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah tersebut. Ada banyak aspek yang mempengaruhi mutu dan kualitas dari sekolah tersebut. Salah satu yang dapat dijadikan acuan baik atau tidaknya kualitas adalah dengan melihat prestasi siswa sekolah tersebut, baik secara akademik maupun non akademik. Banyak sekali sekolah-sekolah menjadi favorit karena memiliki banyak sekali prestasi yang membanggakan mulai dari

---

<sup>1</sup>Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, cet.3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.39.

tingkat lokal sampai tingkat nasional maupun internasional. Dan ini menjadi nilai plus bagi sekolah untuk mencapai mutu dan kualitas sekolah yang bagus.

Ada banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan oleh suatu sekolah untuk mencapai tujuan menjadi sekolah favorit. Diantaranya adalah bagusnya manajemen sekolah itu sendiri, yang beberapa diantaranya meliputi dari manajemen kepala sekolah, manajemen guru, manajemen administrasi, manajemen peserta didik, manajemen pembelajaran dan manajemen kelas. Selain dari manajemen tentu juga berasal dari faktor luar (eksternal) yang meliputi lingkungan sekitar sekolah, letak geografis sekolah dan juga hubungan dengan wali murid yang baik. Dengan adanya hal-hal semacam itu bisa mendongkrak mutu dan kualitas dari sekolah tersebut.

Jika kualitas dan mutu sekolah tersebut baik maka bukan tidak mungkin akan tercipta banyak prestasi yang diukir oleh para siswa nya baik dalam bidang akademik dan non akademik serta pada tingkat terendah hingga tingkat yang tertinggi. Namun kembali lagi kepada bagaimana sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa bisa mencapai prestasi yang terbaik di sekolah. Maka diharapkan kepada seluruh sekolah untuk bersungguh-sungguh dalam meningkatkan prestasi anak didiknya sehingga mampu menciptakan generasi yang unggul di masa yang akan datang. Dengan demikian akan muncul banyak sekali siswa berprestasi di Indonesia sebagai bentuk persiapan menuju Negara yang lebih baik lagi.

Sekolah merupakan salah satu akses utama dalam mengembangkan setiap bakat dan potensi yang di anugerahkan Allah kepada masing-masing peserta didik

dengan berbagai macam bentuknya. Bakat dan potensi yang sudah ada dalam diri peserta didik perlu dipupuk agar tumbuh dan berkembang, sehingga prestasi akan meningkat. Segala bentuk usaha harus dilakukan, terutama pendidikan di sekolah, karena tiada perubahan kecuali setelah adanya sebuah usaha seperti dalam Firman-Nya dalam Surat Ar-Ra'du ayat 11 berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.(Q.S. Ar-Ra'du : 11).

Dengan sekolah maka peserta didik akan menerima bimbingan yang baik dari para pendidik dan juga teman-teman sekolahnya. Dengan pembelajaran di sekolah tersebut juga akan memberikan pengalaman yang baik dalam meningkatkan diri atas apa yang telah ia miliki. Dan di sekolah peserta didik akan memulai pengembangan dirinya melalui jalur yang bernama kelas.

Kelas merupakan salah satu faktor penting di dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Mengapa? Karena pembelajaran di mulai dari dalam kelas. Di dalam kelas siswa mampu untuk belajar dan menerima semua pelajaran yang diberikan oleh guru pendidik dengan baik. Jika siswa tersebut rajin masuk, aktif di kelas dan selalu memperhatikan gurunya, bukan tidak mungkin dia akan memiliki prestasi yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri di setiap kelas terkadang ada beberapa siswa yang tidak pernah memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pemilihan kelas juga berpengaruh besar dalam lancarnya proses pembelajaran dan hasil yang ingin diperoleh yakni prestasi siswa yang baik.

Banyak kita temui di beberapa sekolah bahkan ada salah satu kelas di cap sebagai “sarangnya anak nakal” dan di lain sisi ada kelas yang paling unggul dalam bidang prestasi. Jika dalam satu kelas tersebut mayoritas berisi anak-anak yang rajin masuk maka hampir bisa dipastikan prestasi dari kelas tersebut baik dan jarak prestasi antara siswa satu dengan yang lain tidak begitu jauh. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengelompokan kelas yaitu *achievement grouping* yang berarti bentuk pengelompokan peserta didik berdasarkan atas prestasi yang diraih oleh peserta didik, dimana satu kelas terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang setara.<sup>2</sup> Artinya terjadi persaingan yang baik di dalam kelas tersebut dalam memperoleh ranking pertama. Ini menjadi suatu hal yang positif dan memudahkan guru dalam memberikan pelajaran.

Lain halnya jika dalam satu kelas berisi mayoritas siswa yang aktif membolos, maka sudah hampir bisa ditebak prestasi belajarnya kurang. Tetapi hampir semua kelas pasti ada sisi positif dan negatifnya berdasarkan pengelompokan kelas oleh sekolah. Maka pemilihan kelas ini menjadi aspek penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Terkadang ada siswa yang mulanya rajin masuk, aktif dalam pembelajaran tetapi ketika berada di kelas yang tidak tepat juga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Teman sekelas merupakan pengaruh yang paling besar. Apabila teman sekelas memiliki motivasi belajar yang baik, maka kemungkinan semua siswa akan memiliki motivasi yang sama dalam peningkatan prestasi belajar masing-masing individu. Prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan

---

<sup>2</sup>Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 74.

pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar.<sup>3</sup> Tapi sebaliknya jika dalam satu kelas di dominasi oleh anak yang motivasi belajarnya kurang maka kemungkinan anak yang semula rajin lama kelamaan akan uga mengikuti pengaruh buruk dari temannya. Hal ini tentu akan menjadi kerugian bagi para siswa yang berada dalam kelas tersebut.

Memang masing-masing siswa memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda-beda. Tetapi jika terus bersama bukan tidak mungkin akan terjadi asimilasi kepribadian antara siswa satu dengan siswa yang lain. Di dalam kelas banyak hal-hal yang diluar rencana bisa terjadi. Misal anak yang semula pendiam bisa jadi lebih pendiam ketika tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas yang ada, namun ada juga yang mampu beradaptasi dan berubah kepribadian menjadi siswa yang aktif.

Di dalam kelas juga pendidik juga berharap bahwa siswa mampu menjadi aktif dan ada persaingan serta motivasi tinggi siswa untuk meningkatkan prestasinya. Jangan sampai akibat salah dalam penempatan kelas akan berdampak yang kurang baik terhadap beberapa siswa sehingga prestasi belajarnya akan menurun dan nilai yang didapat tidak sesuai harapan dan keinginan. Kelas merupakan salah satu faktor utama terhadap keberhasilan dan peningkatan prestasi belajar dari siswa-siswinya.

Seperti halnya di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ini, siswa dan siswi dibagi dalam beberapa kelas yang berbeda-beda. Pengelompokan ini

---

<sup>3</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77.

berdasarkan atas nilai siswa dan juga minat dari siswa tersebut. Di MTs ini membedakan kelas dengan kelas A dan B. Dengan perbedaan tersebut tentu juga memiliki perbedaan di dalam jalannya pembelajaran di kelas. Dengan pengelompokan seperti ini, guru memiliki harapan untuk siswa supaya dapat semakin meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan persaingan di dalam kelas, dan meningkatkan prestasi belajar dari masing-masing siswa tersebut.

Selain itu siswa juga tidak menjadi minder/kurang percaya diri ketika dia merasa kalah saing di dalam kelas jika dia berada di kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Terkadang anak yang prestasinya bagus, karena di masukkan dalam kelas yang tidak sesuai maka dia bisa saja menurun prestasinya ataupun justru malah meningkat. Begitu juga sebaliknya jika ada siswa yang prestasinya kurang tapi dimasukkan ke kelas unggulan maka dia akan tertinggal dan sulit untuk menerima pelajaran.

Menurut Bapak Muhadi S.Pd.I, pengelompokan kelas ini lebih didasarkan pada nilai dari siswa tersebut.<sup>4</sup> Yang membedakan lagi dengan sekolah yang lain, jika di sekolah-sekolah lain kelas A lebih diunggulkan dari kelas B sedangkan di MTs Yanggong ini kelas B lebih diunggulkan daripada kelas A. Tetapi tidak secara langsung dikatakan jika kelas B unggulan dan kelas A non unggulan. Hanya saja memang jika mengajar antara 2 kelas tersebut terdapat perbedaan yang dapat dirasakan secara langsung.

Dampak dari pengelompokan kelas ini sangat terasa ketika sudah masuk dan mengajar di dalam kelas, mulai dari sikap siswa di kelas, respon siswa, hingga

---

<sup>4</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/V/2018

ketika ada tugas yang diberikan. Seperti di kelas 9 dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 9A dan kelas 9B. Pengelompokan itu menjadi unik karena kelas B memiliki keunggulan dibanding kelas A dari berbagai aspek tersebut. Prestasi juga dikatakan lebih merata pada kelas B dimana saat ada tugas/ulangan hasil yang didapatkan rata-rata tidak ada yang menonjol jauh dan tidak ada yang terlalu bawah. Selain itu sikap siswa saat pelajaran juga membedakan kualitas kelas yang ada. Di kelas B sikap siswa lebih aktif dan responsif saat guru memberikan pelajaran dan lebih cepat menerima pelajaran. Namun bukan berarti kelas A adalah kelas yang jelek, hanya saja mereka sedikit kalah unggul dari kelas B.

Selain adanya penerapan kelas unggulan, pada era sekarang ini juga diterapkan program akselerasi di beberapa sekolah maju. Jika pada umumnya siswa tingkat MTs/ sederajat perlu waktu 3 tahun untuk mencapai kelulusan, maka program ini adalah program sekolah dimana siswa hanya memerlukan waktu 2 tahun untuk bisa lulus. Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pengelompokan Kelas (Unggulan dan Non Unggulan) terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menemukan 2 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengelompokan kelas unggulan terhadap prestasi siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh pengelompokan kelas non unggulan terhadap prestasi siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tentang apakah ada pengaruh pengelompokan kelas unggulan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan tentang apakah ada pengaruh pengelompokan kelas non unggulan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut ada pengaruh yang signifikan antara pengelompokan kelas terhadap prestasi siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2018.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah : sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada lulusan sekolah yang bermutu.
- b. Bagi guru : sebagai bahan acuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan manajemen kelas dengan baik.
- c. Bagi siswa : dapat menerima pembelajaran di kelas dengan senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam peningkatan prestasi siswa dan mencapai tujuan sekolah yang utama.
- d. Bagi peneliti : menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui pengaruh pemilihan kelas terhadap siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat fokus/sesuai dengan tema yang diangkat dan tidak meluas dari pembahasan tema yang dimaksud, maka penulis membatasinya dalam beberapa hal seperti macam-macam pengelompokan kelas, faktor-faktor

yang mempengaruhi dalam pengelompokan kelas, prestasi apa saja yang dipengaruhi oleh pemilihan kelas tersebut dan ada tidaknya pengaruh pemilihan kelas terhadap prestasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2018.

## **G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

### **1. Definisi Istilah**

#### **a) Pengelompokan Kelas**

Pengelompokan kelas adalah suatu upaya dari pihak sekolah dalam memisah-misah berbagai macam siswa yang dimana bertujuan untuk efektifitas dan efisiensi dalam hal belajar dan mengajar di kelas. Pengelompokan disini bukan lah untuk memisah-misahkan antar peserta didik, tetapi dengan pengelompokan ini bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik dengan optimal.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, pengelompokan kelas dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti tingkat kecerdasan siswa, prestasi siswa, bakat dan minat siswa dan sebagainya.

#### **b) Kelas Unggulan dan Non Unggulan**

Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>6</sup> Kelas unggulan merupakan kelas yang didalamnya berisikan peserta didik yang memiliki cakapan nilai sesuai batasan yang ada dan

---

<sup>5</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: 2014, Alfabeta), hlm 69.

<sup>6</sup> *Ibid...*, hlm, 75.

memiliki sarana prasarana yang lebih lengkap, selain itu dalam kelas unggulan juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan siswa, minat dan motivasi serta kemampuan finansial orang tuanya dalam membiayai. Sedangkan kelas non unggulan adalah kelas yang memiliki tingkat kemampuan siswa yang biasa saja dan kelas berjalan dengan apa adanya.

### c) Prestasi Belajar

Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu.<sup>7</sup> Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut sebagai alat ukur seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami atau menyerap ilmu yang telah diberikan di sekolah. Prestasi belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari rapor maupun penilaian sikap yang berjalan setiap harinya.

## 2. Definisi Operasional

Pada umumnya semua lembaga pendidikan memiliki visi misi dan tujuan yang jelas dalam memajukan lembaga pendidikannya tersebut. Banyak sekali hal yang dilakukan, salah satunya adalah melalui pengelompokan kelas agar pembelajaran berjalan dengan efektif, sehingga prestasi dari siswa akan meningkat dengan signifikan.

---

<sup>7</sup> Tria Novianti, *Pengaruh Prestasi Akademik Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Agama Islam bagi Siswa MAN Pemalang Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi (Pemalang, 2016), hlm 23.